

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Baik pria maupun wanita kini tidak bisa melewati satu hari pun tanpa menggunakan kosmetik (Septianingrum dkk., 2023). kosmetik digunakan secara topikal untuk melakukan hal-hal seperti membersihkan, mengharumkan, memperbaiki penampilan, dan menjaga tubuh tetap dalam kondisi baik. Jika Anda ingin memperbaiki penampilan, menyembunyikan bau tidak sedap, atau menjaga tubuh tetap dalam kondisi prima, Anda dapat menggunakan kosmetik pada kulit, rambut, kuku, bibir, alat kelamin luar, gigi, dan selaput lendir mulut (BPOM, 2019).

Kulit adalah salah satu organ terbesar di tubuh Anda. Sebagian besar, kulit melindungi tubuh dari zat-zat berbahaya di lingkungan termasuk kuman, virus, dan penyakit. Dalam peran pelindungnya, kulit adalah lapisan terluar tubuh; kulit lembut dan lentur. Menjaga kondisi kulit tetap baik sangat penting karena kulit yang buruk dapat menyebabkan masalah kesehatan lainnya. Untuk merawat kulit mereka, banyak orang tidak mengeluarkan banyak biaya. Di sisi lain, penyakit lebih sulit menembus sistem tubuh kita ketika kulit kita tidak sehat (Kumarahadi dkk., 2020).

Kulit dapat menua sebelum waktunya, terkena kanker kulit, dan sistem kekebalannya terganggu akibat paparan radiasi UV matahari yang berkepanjangan (Haerani, A., Chaerunisa, A. Y., & Subarnas, 2018). Radikal bebas merupakan kontributor utama kerusakan ini. Menurut (Sugiharto and Safitri, 2020) antioksidan sangat penting untuk kesehatan kulit karena melindungi sel dan jaringan dari kerusakan akibat radikal bebas.

Kosmetik alami mengalami peningkatan permintaan yang pesat di Indonesia dan di seluruh dunia karena semakin banyak orang yang mengetahui manfaat penggunaan produk perawatan kulit yang terjangkau dan efektif. Komponen tumbuhan aktif alami dalam produk perawatan kulit semakin populer sebagai alternatif pengganti komponen sintetis. Hal ini karena produk-produk ini dianggap lebih baik untuk kulit sensitif dan lingkungan (Putri, Anggraeni and Mita, 2024). Alasan utama mengapa bahan-

bahan alami lebih disukai dalam lulur tubuh adalah karena bahan-bahan tersebut memberikan pengelupasan yang sangat baik bersama dengan nutrisi tambahan yang meningkatkan kesehatan kulit, seperti humektan dan antioksidan (Suhargo dkk., 2023).

Limbah agroindustri yang melimpah di Indonesia, yaitu daging kelapa (*Cocos nucifera* L.), merupakan unsur alami yang menarik untuk digunakan dalam resep lulur tubuh. Protein dan serat dalam daging kelapa menjadikannya agen pelembap (Ali, Endah and Aida, 2024). Menurut (Pramuditha, 2016) daging kelapa (*Cocos nucifera* L.) rendah lemak dan mengandung karbohidrat dan protein. Berdasarkan penelitian Menurut penelitian (Jauziyah dkk., 2019) daging kelapa mungkin bermanfaat sebagai antioksidan. Skrining fitokimia simplisia, produk sampingan dari pengolahan kelapa, mengungkapkan adanya alkaloid, flavonoid, polifenol, triterpenoid, dan steroid, dengan konsentrasi 95,44 ppm. Menurut penelitian tentang formulasi gel scrub, daging kelapa dapat digunakan dalam sediaan kosmetik yang memenuhi standar untuk wajah sambil mempertahankan pH dan kualitas fisik yang stabil (Ali, Endah and Aida, 2024).

Beras ketan hitam, yang secara teknis dikenal sebagai *Oryza sativa* var. *glutinosa*, adalah salah satu varietas beras dalam famili Graminae. Di antara banyak beras berwarna, beras ketan hitam menonjol karena kandungan nutrisinya yang luar biasa dan warna ungu kehitaman yang mencolok. Protein, magnesium, zat besi, dan vitamin B1 dalam beras ketan hitam dapat membantu menjaga kesehatan kulit dan membuatnya terasa lebih lembut, tampak lebih bercahaya, dan mempertahankan lebih banyak kelembapan (Hairiyah and Nuryati, 2020).

Dibandingkan dengan eksfolian sintetis, bahan eksfolian alami seperti ampas kelapa menawarkan beberapa keunggulan, antara lain lebih ramah terhadap kulit, *biodegradable*, serta menurunkan risiko iritasi atau efek toksik jangka panjang. Peralihan dari bahan sintetis ke bahan alami dalam kosmetik merupakan bagian dari tren global yang mendukung *green cosmetics* dan produk yang lebih aman untuk kulit dan lingkungan (Suhargo dkk., 2023). Selain itu, pemanfaatan limbah pertanian seperti ampas kelapa untuk sediaan

kosmetik sejalan dengan strategi valorisasi sumber daya lokal *serta* ekonomi sirkular dalam industri kosmetik.

Butiran beras ketan hitam merupakan unsur abrasif utama dalam lulur tubuh. Dua komponen lulur yang paling populer, menurut banyak penelitian, adalah pati beras ketan hitam dan putih. Penampilan lulur tubuh yang seragam dipastikan dengan menggunakan beras ketan hitam sebagai dasar krim dan lulur. Menurut (Nailufa, Yuyun Nailufa, 2024), warna lulur menyatu dengan warna dasar daging kelapa.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan produk perawatan tubuh yang efektif dan alami, tren lulur tubuh di bisnis spa dan kosmetik Indonesia juga mengalami ekspansi yang substansial. Selain mengangkat sel kulit mati, eksfolian seperti lulur tubuh meningkatkan aliran darah ke permukaan kulit, sehingga kulit terasa bersih dan halus dengan penggunaan berulang (Suhargo dkk., 2023). Meningkatnya minat konsumen terhadap produk alami telah membuka pasar yang menjanjikan untuk lulur tubuh yang terbuat dari bahan-bahan lokal seperti daging kelapa, menurut sejumlah penelitian kosmetik.

Penelitian formulasi berbahan alami seperti biji pepaya dan sari buah telah menunjukkan bahwa sediaan *body scrub* dengan bahan alami dapat memenuhi parameter mutu fisik seperti pH, daya sebar, daya lekat, serta tingkat stabilitas yang baik (Agustin, Agustin and Kameliani, 2025). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Widia, Keliat and Lubis, 2024) bahwa pada formulasi body scrub alami berbahan beras ketan hitam dengan perpaduan ekstrak buah pepaya dengan konsentrasi 5%, 10%, 15 berhasil di formulasikan sebagai krim body scrub yang memenuhi syarat homogenitas, pH, stabilitas emulsi serta aman digunakan tanpa mengiritasi kulit. Pada penelitian (Bunyanis, Rahmasiah and Salim, 2022) dengan konsentrasi 3%, 6%, 9%, pada penelitian ini body scrub yang dibuat masih memiliki kelemahan pada tingkat kekerasan scrub jadi dibutuhkan mengkombinasi dengan bahan lain yang lebih kasar contohnya beras. Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis tertarik untuk melanjutkan penelitian dengan penambahan beras ketan hitam sebagai kombinasi bahan scrub alami untuk

meningkatkan daya eksfoliasi sediaan body scrub dengan konsentrasi yang berbeda dengan judul Formulasi dan Evaluasi Sediaan Body Scrub Dari Ampas (*Cocos nucifera* L.) Kelapa dengan penambahan Beras Ketan Hitam (*Oryza sativa* var *glutinosa*) yang dapat dijadikan *body scrub*.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ampas kelapa (*Cocos nucifera* L.) dan beras ketan hitam (*Oryza sativva* var *glutinosa*) dapat diformulasikan sebagai sediaan *body scrub*?
2. Berapakah konsentrasi ampas kelapa (*Cocos nucifera* L.) yang memenuhi syarat evaluasi fisik sediaan *body scrub*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ampas kelapa (*Cocos nucifera* L.) dan beras ketan hitam (*Oryza sativva* var *glutinosa*) dapat dijadikan sediaan *body scrub*.
2. Untuk mengetahui konsentrasi ampas kelapa (*Cocos nucifera* L.) yang memenuhi syarat evaluasi fisik sediaan *body scrub*.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta memberikan pengalaman bagi peneliti terutama pada pembuatan body scrub dari ampas kelapa (*Cocos nucifera* L.) dengan penambahan dan beras ketan hitam (*Oryza sativva* var *glutinosa*)
2. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca dan menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai penelitian yang berkaitan dengan pembuatan body scrub.